



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR ANATOMI PERNAPASAN SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Alif Fia Amin Utaminingsih¹, Ika Safitri Purwandari², Fatika Meilani Cahya Arifaputri³, Wahyu Kurniawati⁴, Anisya Al Husna⁵

¹fiaamin01@gmail.com, ²safitriika668@gmail.com, ³fatikaarifaputri@gmail.com,
⁴wahyunaura84@gmail.com, ⁵anisyaalhusna@gmail.com

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Understanding of respiratory anatomy is important for students to maintain health and quality of life. Gulurejo Village, with limited access to information and technology, presents challenges in implementing innovative learning models. The Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model offers a potential solution in improving learning outcomes. This study aims to evaluate the effectiveness of the CTL model on the learning outcomes of respiratory anatomy of grade 5 students in Gulurejo Village by applying a descriptive qualitative approach through observation, interview, and data analysis. Data was collected from grade 5 elementary school students in Gulurejo Village. The results showed that the CTL model was effective in improving the learning outcomes of respiratory anatomy of grade 5 students in Gulurejo Village. CTL helps students understand abstract concepts by relating them to real-life context experiences. This is evidenced by a positive and pleasant learning experience for students, positive student perceptions of CTL effectiveness, and a significant increase in student learning outcomes in all aspects of assessment.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), respiratory anatomy, learning outcomes, grade 5 students, Gulurejo Village*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam membangun kesiapan siswa dalam menghadapi peradaban yang ditandai oleh perubahan yang terus menerus dalam tatanan masyarakat dan kemajuan yang berkelanjutan. Inti dari persiapan ini adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan teknologi, dan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Pendidikan yang berbasis sains dan teknologi memainkan peran kunci dalam persiapan ini dengan mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka, tetapi juga mengembangkan kualitas seperti kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, integritas, kecerdasan, moral yang baik, dan keahlian yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara berarti kepada masyarakat, bangsa, dan negara mereka (Fadhilaturrahmi, 2017).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dan menarik, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inova dalam metode pengajaran dan penggunaan berbagai alat bantu pendidikan, khususnya media, memainkan peran penting dalam upaya ini. Media dan alat bantu lainnya memfasilitasi transfer pengetahuan dari ruang kelas ke aplikasi kehidupan nyata,

sehingga mendorong pencapaian pendidikan yang efisien dan berkelanjutan. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran diarahkan untuk mendorong perubahan perilaku siswa, yang mencakup dimensi intelektual, moral, dan sosial budaya. Tujuan utama pendidikan yakni membimbing siswa menuju pengembangan pribadi sesuai dengan norma dan aturan masyarakat. Melalui pendidikan, mereka tidak berbekal keterampilan saja, tetapi disertai nilai-nilai yang berperan dalam menghadapi masa depan dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekitar mereka.

Sistem pernapasan dikenal sebagai salah satu organ vital manusia, bertanggungjawab sebagai pemasok O₂ ke seluruh tubuh kemudian membuang karbondioksida sebagai produk limbah. Tujuan proses pernapasan adalah untuk memperoleh energi (Kurniawati, Atmojo, *et al.*, 2022). Fungsi penting ini memungkinkan tubuh untuk menjalankan proses metabolisme dan aktivitas lainnya secara optimal. Pemahaman yang baik tentang sistem pernapasan sangatlah penting untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup individu. Anatomi sistem pernapasan terdiri atas berbagai organ yang secara harmonis bekerjasama dalam pencapaian fungsinya. Hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, serta alveoli menjadi organ-organ penting dalam sistem pernapasan. Masing-masing organ memiliki peran spesifik dalam proses pengambilan dan pelepasan gas. Memahami struktur dan fungsi anatomi pernapasan secara mendalam sangatlah penting untuk mempelajari fisiologi pernapasan pada berbagai gangguan yang dapat terjadi (Marta *et al.*, 2020).

Di Sekolah dasar, siswa diajarkan tentang anatomi dan fisiologi tubuh manusia, termasuk sistem pernapasan. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang struktur dan fungsi organ tubuh., termasuk sistem pernapasan. Pemahaman ini penting untuk membangun kesadaran kesehatan dan kebiasaan hidup sehat pada siswa sejak usia dini. Pembelajaran anatomi pernapasan di sekolah dasar seringkali dihadapkan berbagai tantangan. Konsep anatomi yang abstrak dan kompleks, keterbatasan waktu belajar, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa kesulitan memahami materi dengan baik. Tingkah laku para siswa yang kerap lupa hingga kurang paham ketika belajar IPA berakibat pada penurunan prestasi belajar IPA (Kurniawati, Rachmawati, *et al.*, 2022). Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar dan minat terhadap topik juga menurun.

Contextual Teaching and Learning (CTL) diartikan sebagai model pembelajaran dengan fokus hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks lingkungan sekitar (Syamsuddin & Utami, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kebermaknaan pembelajaran serta relevan bagi siswa, sehingga usaha memahami dan mengingat materi menjadi hal yang mudah. Model pembelajaran yang inovatif bukan sebagai transformator saja, melainkan sebagai fasilitator, motivator, serta evaluator (Annafi & Kurniawati, 2017). Administrator, guru, maupun pelajar dewasa dilihat dari lingkup nasional menemukan ketertarikan diri pada konsep yang dikenal sebagai Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (*CTL*). Sesuai dengan usaha mereka dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah umum hingga perguruan tinggi. Pengajaran kontekstual dan belajar menjadi suatu konsepsi yang mempermudah guru mengaitkan isi materi dengan kondisi dunia nyata; disertai motivasi siswa pula dalam

menyatukan koneksi antara pengetahuan dengan penerapannya sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja; serta ikut terlibat dalam usaha keras yang dibutuhkan (Syamsuddin & Utami, 2021).

Sedangkan relevansi pembelajaran kontekstual telah dikaji secara keseluruhan, muncul keberagaman populasi negara disertai kesiapan para pendidik menghadapi tantangan perancangan kurikulum yang disesuaikan dengan ragamnya kebutuhan setiap individu. Strategi *CTL* diungkapkan Blanchard dapat mempermudah seseorang dalam pemenuhan kebutuhan belajar setiap individu, mencakup penekanan penyelesaian masalah, kesadaran proses belajar mengajar di rumah, komunitas, maupun instansi lain, pemantauan dan pengarahan siswa untuk pembelajaran sehingga mereka menjadi pembelajar yang mengatur diri pribadi, tolak ukur pengajaran dalam ragam kehidupan, pemberian motivasi belajar individu hingga diskusi, serta penilaian yang murni (Soleha *et al.*, 2021).

Penelitian telah menunjukkan bahwa *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPA. *CTL* dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan inovatif, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. *CTL* dapat pula memberikan pemahaman konsep abstrak secara efisien, juga mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan nyata (Syamsuddin & Utami, 2021).

Desa Gulurejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah pedesaan dengan tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Akses terhadap informasi dan teknologi mungkin terbatas, dan pendekatan pembelajaran konvensional mungkin tidak selalu efektif. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengidentifikasi sejauh mana Model Pembelajaran *CTL* dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman anatomi pernapasan siswa di Sekolah Dasar di Desa Gulurejo berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Terbatasnya sekolah dasar menjadi potensi dalam peningkatan akses pendidikan bagi warganya, terutama ditingkat dasar. Kedua sekolah ini memiliki fasilitas yang relatif baik, dengan infrastruktur yang memadai dan guru yang terdedikasi. Mereka juga memiliki program-program yang bervariasi, seperti program keahlian dan program ekstrakurikuler, yang membantu meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dasar di Desa Gulurejo. Salah satu tantangan adalah akses yang terbatas terhadap pendidikan menengah ke atas. Hal ini berarti bahwa siswa yang ingin melanjutkan pendidikan mereka setelah SD harus meninggalkan desa mereka untuk mencari pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di desa dan juga meningkatkan biaya yang diperlukan untuk pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Gulurejo, pemerintah desa dan pemerintah setempat telah mengambil beberapa langkah. Salah satu langkah tersebut adalah dengan meningkatkan infrastruktur sekolah, seperti perbaikan fasilitas dan pengadaan peralatan pendidikan yang lebih modern. Langkah lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas guru, seperti melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu pemerintah desa juga telah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Mereka telah mengadakan berbagai program yang membantu untuk meningkatkan kesadaran serta

partisipasi masyarakat dalam program-program pendidikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa dan juga meningkatkan akses pendidikan bagi warganya.

Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Gulurejo telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan. Salah satu perubahan tersebut adalah dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah siswa yang masuk ke sekolah dan juga peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program pendidikan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh Desa Gulurejo dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tantangan tersebut adalah dengan keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan dana dan keterbatasan infrastruktur. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di desa dan juga meningkatkan biaya yang diperlukan untuk pendidikan.

Siswa kelas 5 di Desa Gulurejo juga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda terhadap pendidikan. Beberapa siswa memiliki kebutuhan yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih spesifik, seperti pendidikan keterampilan dan pendidikan karakter. Siswa kelas 5 di Desa Gulurejo berpotensi besar pula dalam peningkatan kualitas pendidikan. Mereka memiliki kemampuan dan memiliki minat yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran. Dengan demikian, mereka memerlukan bimbingan dan arahan yang lebih spesifik untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Penelitian ini bertujuan dalam penyelidikan efektivitas model pembelajaran *CTL* terhadap hasil belajar anatomi pernapasan siswa kelas 5 di Desa Gulurejo. Nantinya, diharapkan dapat memunculkan informasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan keefektifan yang lebih dalam strategi pembelajaran guna peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan usaha menjabarkan terjadinya suatu gejala, kejadian, maupun peristiwa saat ini melalui langkah analisis, penyajian kebenaran data, serta penggolongan singkat sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulan. Peneliti mengulas berkenaan dengan efektivitas model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar anatomi pernapasan siswa kelas 5 di desa gulurejo.

Analisis melibatkan pengumpulan data melalui lebih dari satu sumber disertai penerapan ragam teknik yang rutin dilakukan hingga data menjadi jenuh. Pendekatan analisis kualitatif ini bersifat induktif, yang berarti analisis didasarkan pada data yang terkumpul, kemudian dikembangkan sebagai dugaan sementara. Hipotesis yang muncul akan diuji kembali dengan data yang terkumpul untuk menentukan berterima atau tidaknya hipotesis tersebut. Lahirlah teori hasil dari pengembangan hipotesis yang didukung dari pengulangan pengumpulan data.

Data kualitatif dianalisis bermula dari reduksi data, yakni proses mempertajam, menyeleksi, memfokuskan, hingga menyusun data untuk menghasilkan temuan yang dapat digambarkan dan diverifikasikan. Setelah itu dilakukan penyajian data, di mana data tersebut ditampilkan, mulai dari bagan, penjabaran ringkas, atau keterkaitan antarkategori. Hal tersebut mempermudah pemahaman tentang temuan yang ada dan merencanakan langkah selanjutnya.

Langkah akhir berupa verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil dari kesimpulan awal bersifat sementara dan terjadi perubahan apabila tidak ada bukti pendukung saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan. Diharapkan adanya temuan baru yang belum pernah ada dalam wujud deskripsi atau rancangan objek yang kebenarannya telah teruji kebenarannya. Kesimpulan tersebut harus kredibel disertai kevalidan dan kekonsistenan bukti.

TAHAP PERENCANAAN

Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan ini akan menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kedua, mempersiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan, seperti lembar observasi. Lembar tersebut bertujuan untuk mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang berlangsung. Ketiga, menyusun instrumen yang diperlukan, baik instrumen untuk menilai proses pembelajaran maupun instrumen untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Instrumen ini dapat berupa tes, kuesioner, atau lembar penilaian lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, langkah ini penting dilakukan sehingga berjalannya proses penelitian dapat terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

TAHAP PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan meliputi beberapa fase penting. Pertama, ketua kelas diminta untuk memimpin persiapan dan doa sebelum berlangsungnya pembelajaran. Selanjutnya, siswa membalas salam guru dan menanggapi terkait kondisi siswa dan lingkungan kelas. Guru kemudian memberikan informasi yakni materi yang hendak didiskusikan bersama dan prosedur yang akan diikuti. Siswa kemudian mengamati masalah secara individu dan mendefinisikan permasalahan. Mereka lalu melakukan investigasi mandiri untuk mengembangkan ide dan mengolah hasil secara individu. Setelah itu, siswa mempresentasikan dan mengevaluasi proses penyelidikan di depan kelas. Pada akhirnya, guru dan siswa menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari.

HASIL PENELITIAN

Gambaran dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gulurejo. Objek utama penelitian ini berupa siswa kelas 5 sekolah dasar. Fokus penelitian adalah pada mata pelajaran anatomi pernapasan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Gulurejo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Lendah, Kulon Progo. Berdasarkan data

yang tersedia di desa Gulurejo terdapat beberapa sekolah dasar yang menawarkan pendidikan dasar untuk siswa-siswi setempat. Di mana setiap sekolah mempunyai fasilitas yang berbeda-beda, namun untuk media pembelajaran masih mengalami kesulitan yang sama, sulitnya untuk meningkatkan aspek analisis dan aplikasi konsep.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *CTL* akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di Desa Gulurejo. *CTL* diartikan sebagai model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan konteks yang relevan dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami konsep. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data terkait pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran *CTL*, seperti tingkat kesenangan, antusiasme, dan kemudahan dalam memahami materi anatomi pernapasan peneliti juga mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas *CTL* dalam membantu mereka memahami materi tersebut sesuai dengan konteks kehidupan mereka di Desa Gulurejo.

Perencanaan Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan Pada Siswa Kelas 5 di Desa Gulurejo

Sebelum penerapan penggunaan media anatomi pernapasan pada siswa kelas 5 di Desa Gulurejo, penulis menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Penyusunan tersebut harus sesuai dengan ketentuan dalam langkah-langkah pembelajaran. Perancangan pembelajaran perlu dilakukan secara cermat sebelum proses dimulai, sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mencakup berbagai elemen pembelajaran seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Penerapan Penggunaan Media Anatomi Pernapasan Dalam Mengefektifkan Pembelajaran IPA Kelas 5 Di Desa Gulurejo

Dalam proses pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar, penerapan media pembelajaran berperan penting dalam mempermudah pemahaman konsep siswa yang abstrak. Topik yang sering dianggap sulit bagi siswa kelas 5, yakni anatomi sistem pernapasan manusia. Untuk mengatasi hal ini, guru di Desa Gulurejo menggunakan media pembelajaran berupa model tiga dimensi yang menggambarkan organ-organ utama dalam sistem pernapasan.

Media pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan visualisasi yang jelas dan konkrit tentang struktur dan fungsi organ-organ dalam sistem pernapasan. Dengan adanya media visual yang menarik dan berwujud nyata, siswa dapat mengamati dan mempelajari anatomi sistem pernapasan secara lebih interaktif dan kontekstual.

Pada media pembelajaran tersebut, organ-organ utama dalam sistem pernapasan seperti hidung (nariz), tenggorokan (faringe), batang tenggorokan (trakea), paru-paru (pulmones),

bronkus (bronquios), paru-paru (alveolos), dan diafragma (diafragma) digambarkan dengan detail yang baik. Setiap organ diberi label dengan nama yang sesuai sehingga memudahkan siswa untuk mengidentifikasi dan mengenal fungsi masing-masing organ.

Penggunaan media pembelajaran ini sejalan dengan peningkatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diterapkan di sekolah dasar di Desa Gulurejo. *CTL* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi Pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Dengan menggunakan media anatomi pernapasan ini, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Siswa tidak mendengarkan penjelasan verbal dari guru saja, tetapi juga dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan media pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahaminya mengingat konsep-konsep penting dalam anatomi pernapasan.

Salah satu keunggulan dari media pembelajaran ini adalah sifatnya yang tiga dimensi. Siswa dapat mengamati organ-organ pernapasan dari berbagai sudut pandang dan memahami bagaimana organ-organ tersebut saling terhubung dan bekerja secara sistematis dalam proses pernapasan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berwujud nyata dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti Pelajaran karena mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan dan eksplorasi media tersebut.

Pembelajaran IPA tentang sistem pernapasan manusia di kelas 5 Desa Gulurejo akan menjadi lebih aktif dan efektif bagi siswa dengan penggunaan media anatomi sistem pernapasan. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, meningkatkan partisipasi dan semangat mereka dalam proses belajar. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya menggunakan media gambar, tengkorak manusia, dan gambar internet, media anatomi sistem pernapasan menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat secara langsung mengamati dan memanipulasi model organ pernapasan, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan retensi informasi. Salah satu contoh aktivitas yang bisa dilakukan dengan media anatomi sistem pernapasan adalah dengan menekan botol plastik yang terhubung dengan hidung pada model anatomi. Hal ini akan menyebabkan kedua balon pada percabangan bronkus mengembang, mensimulasikan proses pernapasan manusia. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami mekanisme pernapasan dengan lebih jelas. Penggunaan media anatomi sistem pernapasan dalam pembelajaran IPA di kelas 5 memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Media yang menarik dan interaktif guna memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar
2. Siswa dapat belajar secara langsung dan visual, mempermudah mereka memahami konsep secara detail.
3. Pengalaman belajar yang interaktif dan inovatif akan membantu siswa untuk lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan

4. Aktivitas yang melibatkan manipulasi dan penyelesaian masalah dapat mempermudah siswa pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dalam penerapannya, guru Desa Gulurejo mengintegrasikan media anatomi pernapasan ini ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mengaitkan siswa secara langsung. Misalnya, mereka dapat diminta mengidentifikasi organ-organ media pembelajaran, menjelaskan fungsi masing-masing organ, atau bahkan mempraktekkan proses pernapasan dengan menggunakan media tersebut.

Kegiatan-kegiatan interaktif seperti ini mempermudah pemahaman siswa mengenai konsep-konsep yang abstrak dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang anatomi sistem pernapasan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Penggunaan media pembelajaran yang efektif seperti ini sejalan dengan prinsip-prinsip *CTL* yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, aktif, dan kontekstual. Dengan mengaitkan materi Pelajaran dengan media konkrit dan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media anatomi pernapasan juga dapat menunjang evaluasi hasil belajar oleh guru. Guru dapat meminta siswa untuk menjelaskan atau menunjukkan fungsi organ-organ tertentu pada media pembelajaran sebagai bagian dari penilaian formatif. Evaluasi seperti ini menggambarkan secara rinci siswa dalam memahami materi dan membantu guru untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan penguatan atau penjelasan lebih lanjut.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media anatomi pernapasan, guru juga memastikan bahwa siswa berkesempatan yang cukup untuk berinteraksi dengan media tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun diskusi kelompok kecil secara bergantian untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan keamanan dan kebersihan dalam penggunaan media pembelajaran. Media tersebut harus dijaga dengan baik dan dirawat dengan benar untuk memastikan keberlangsungan penggunaannya dalam jangka panjang.

Di Desa Gulurejo, penggunaan media anatomi pernapasan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada topik anatomi sistem pernapasan. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, serta mampu memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah melalui visualisasi konkrit yang disediakan oleh media pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu aspek dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor lain seperti keterampilan guru dalam mengajar, keterlibatan aktif siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Penggunaan media anatomi pernapasan sebaiknya diintegrasikan dengan strategi dan metode pengajaran yang tepat oleh guru. Guru harus dapat membimbing siswa dalam

mengeksplorasi dan menggunakan media pembelajaran secara efektif serta memberikan penjelasan dan penguatan yang diberikan. Dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Orang tua dapat terlibat dalam proses belajar anak dengan memberikan bimbingan dan motivasi di rumah, serta mendukung berbagai upaya yang diterapkan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Siswa kelas 5 di Desa Gulurejo umumnya memiliki pengalaman positif dalam mengikuti pembelajaran anatomi pernapasan dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pengalaman positif tersebut penting dalam penciptaan suasana belajar yang interaktif dan inovatif bagi siswa. Interaksi dan antusias muncul selama proses pembelajaran dengan menggunakan *CTL*. Motivasi dan minat belajar anatomi pernapasan meningkat. Pembelajaran kontekstual mempermudah siswa memahami materi sehingga lebih bermakna.

Secara umum, siswa memiliki persepsi positif terhadap efektivitas *CTL* dalam membantu mereka memahami anatomi pernapasan. Persepsi positif ini memaparkan model *CTL* sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa merasa *CTL* membantu mereka belajar dengan lebih aktif dan partisipatif. Pembelajaran aktif dan partisipatif mendorong siswa untuk lebih terlibat proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi secara intensif. Siswa merasa lebih mudah dan mendalam ketika memahami materi.

Dalam menganalisis data dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-test dengan menguji hipotesis komparatif atau uji perbandingan guna menelusuri adakah perbedaan rata-rata dua sampel antara pretest dan Posttest yang saling berpasangan/berhubungan. Pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sampel T-test didasarkan pada:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1 PreTest -Post Test</i>	-26.250	14.361	7.181	-49.102	-3.398	-3.656	3	.035

Data perhitungan tersebut menyimpulkan sebelum dilakukan penjelasan terhadap materi anatomi sistem pernapasan pada manusia tingkat penugasan siswa memperoleh hasil mean Pre-test sejumlah 50,00. Setelah dilakukan penjelasan berupa pengajaran hasil mean Post Test tingkat penugasan siswa meningkat menjadi 76,25. Hasil dari pengambilan keputusan pada perhitungan menggunakan Uji Paired Sampel Pre-test dan Post-test adalah 0,035. Hal ini nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan artian, terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest terdapat perubahan yang signifikan atau berpengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran.

Penelitian juga dapat menemukan signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran anatomi pernapasan menggunakan model *CTL*. Hal tersebut didasarkan pada aspek penilaian keseluruhan, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Ini berarti *CTL* mampu meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai hal yang berhubungan dengan materi anatomi pernapasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *CTL* efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman yang lebih mendalam ini penting untuk memastikan siswa benar-benar menguasai materi yang diajarkan.

Suasana belajar yang menyenangkan satu ini tercipta melalui antusiasme dan keceriaan siswa selama keberlangsungan pembelajaran dengan penerapan *CTL*. Perasaan senang dan antusias ini, secara alami dapat mengembangkan motivasi serta minat siswa dalam memahami anatomi pernapasan. Pembelajaran yang kontekstual, seperti yang diterapkan dalam *CTL*, membantu siswa memahami materi dengan mudah dan bermakna. Hal ini dikarenakan *CTL* menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, sehingga pemahaman konsep anatomi pernapasan dengan lebih konkret dan aplikatif.

Efektifitas *CTL* dalam meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa aspek. Salah satunya keterampilan pendidik dalam menerapkan *CTL* dengan baik. Guru yang terampil dalam menerapkan *CTL* dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini akan lebih melibatkan siswa selama proses belajar dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi bertambah. Ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga mempengaruhi efektivitas *CTL*.

Meningkatnya minat dan motivasi belajar disebabkan oleh media pembelajaran yang menarik, sedangkan kemudahan pemahaman disebabkan oleh penggunaan media yang relevan. Faktor lain yang berpengaruh dalam keterlibatan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Ketika terlibat secara aktif, mereka akan memahami dan menyimak materi yang diajarkan dengan lebih mudah. Dukungan dari orang tua juga menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi *CTL*. Dukungan orang tua dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang optimal.

Model pembelajaran *CTL* terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar anatomi pernapasan siswa kelas 5 di Desa Gulurejo. *CTL* menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Materi lebih mudah diserap dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini berlaku untuk konteks penelitian tersebut dan

tidak dapat digeneralisasi ke semua populasi siswa dan konteks pembelajaran. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat dan dapat digeneralisasi, dibutuhkan keberlanjutan penelitian disertai sampel yang lebih luas dan beragam.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar anatomi pernapasan siswa kelas 5 di Desa Gulurejo. *CTL* mampu membangun interaksi pembelajaran yang heterogen dan bermakna, mempermudah pemahaman materi oleh siswa, serta hasil belajar yang meningkat pada semua aspek penilaian. Efektivitas *CTL* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterampilan guru dalam menerapkan *CTL*, ketersediaan media pembelajaran yang inovatif dan relevan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan dukungan dari orang tua di rumah.

REFERENSI

- Annafi, F. S. ., & Kurniawati, W. (2017). Meningkatkan Higher Order Thinking Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pgsd Indonesia*, 3(3), 1–11.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Siswa Kelas Iv Sdn 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V1i1.148>
- Kurniawati, W., Atmojo, S. E., Fitriyeni, Rizki, E. N., & Salam, I. (2022). *Makhluk Hidup & Lingkungan Serta Sistem Organ Pada Manusia*. Upy Press.
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Budiharti, B., & Anggraini, D. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Tirtosari, Magelang. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.31603/edukasi.V14i2.8063>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i1.334>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1285>
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/jrip.V1i1.14>